



PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET (Studi Pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Andi Azis¹, Syamsul Ridjal², Yana Fajriah³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya

Email : andiazis39142811@gmail.com¹,

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan*, (NPL) Dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia. pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi yang diterbitkan oleh bursa efek indonesia dengan menggunakan teknik purposive sampling. populasinya adalah laporan keuangan perusahaan sektor perbankan BUMN tahun 2014-2023. hasil penelitian tersebut telah diuji asumsi klasik berupa asumsi normalitas, autokolerasi, multikolineritas, heteroskedastisitas dan linearitas. metode analisis menggunakan teknik regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima karena CAR positif dan signifikan terhadap ROA, disisi lain hipotesis kedua ditolak karena NPL menunjukkan hasil uji hipotesis negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Serta LDR menunjukkan hasil uji hipotesis positif dan signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci: CAR, NPL, LDR, ROA

Abstract : This research aims to test and analyze the influence of *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loans* (NPL) and *Loan To Deposit Ratio* (LDR) on *Return on Assets* (ROA) in state-owned banking companies listed on the Indonesian stock exchange. Data collection uses secondary data obtained from published financial reports published by the Indonesian Stock Exchange using purposive sampling techniques. The population is the financial reports of state-owned banking sector companies for 2014-2023. The results of this research have been tested on classical assumptions in the form of normality, autocorrelation, multicollinearity, heteroscedasticity and linearity assumptions. The analysis method uses multiple linear regression techniques. The research results show that the first hypothesis is accepted because CAR funds are positive and significant to ROA, on the other hand the second hypothesis is rejected because NPL shows positive hypothesis test results and is not significant to ROA. And LDR shows negatif and significant hypothesis test results on ROA.

Keywords: CAR, NPL, LDR, ROA.

PENDAHULUAN

Penilaian atas kinerja bank dapat dilakukan dengan menganalisis rasio – rasio keuangan, analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan – perubahan pokok pada trend jumlah, dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di periode mendatang.

Return on Asset (ROA) dipilih sebagai ukuran kinerja bank. Hal ini didasarkan karena ROA dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik kemampuan. Faktor *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) merupakan suatu pihak internal yang dalam perspektif *agency cost*, (Anthony & Govindarajan, 2013) dalam (Simanjuntak & Nainggolan, 2022) berdampak positif pada *Return on Asset* (ROA), sehingga dengan adanya ketiga faktor tersebut berfungsi sebagai agen kas positif bagi pemegang saham untuk berinvestasi.

Tinggi rendahnya *Return on Asset* (ROA) dapat dipengaruhi beberapa faktor, antara lain; kepemilikan manajerial, *non performing loan*, modal intelektual, *capital adequacy ratio*, *good corporate governance*, struktur modal, dana pihak ketiga, *loan to deposit ratio* dan *leverage* (Simanjuntak & Nainggolan, 2022; Wahyuni, 2021; Putra & Sampurno, 2021; Budianto, 2021). Berdasarkan faktor – faktor tersebut terdapat tiga faktor penting yang dapat mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR).

Semakin besar NPL maka semakin besar risiko kegagalan kredit yang disalurkan, yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan laba. Hilangnya kesempatan memperoleh laba dari kredit yang macet mempengaruhi proyeksi keuntungan yang direncanakan sehingga secara langsung berpengaruh terhadap laba. Jadi semakin tinggi NPL maka ROA akan semakin rendah karena hilangnya kesempatan bank dalam memperoleh laba (Sa'adah & Wahyuni, 2023).

Selain variabel *capital adequacy ratio* dan *non performing loan* terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi *return on asset* (ROA) yaitu *loan to deposit ratio*, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah elemen penting dalam setiap organisasi, terutama perbankan. *Likuiditas* menyangkut bank karena merupakan dasar kepercayaan publik terhadap kekayaan dan kelancaran, dan keterampilan komersial bank terletak pada melayani masyarakat

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penelitian ini dilakukan dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return on Asset* (ROA) (Studi Pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) pada perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *non performing loan* (NPL) berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) pada perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) pada perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL) dan *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh secara simultan terhadap *return on asset* (ROA) pada perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap *return on asset* (ROA) pada perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh *non performing loan* (NPL) terhadap *return on asset* (ROA) pada perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) pada perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL) dan *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh secara simultan terhadap *return on asset* (ROA) pada perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu, apakah *Capital Adequacy Ratio*, *non performing loan* dan *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh Terhadap *Return On Asset*. Maka dari itu untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, maka digunakan dugaan sementara atau hipotesis di antaranya yaitu:

- H₁: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap *Return On Asset*.
 H₂: *Non Performing Loan* berpengaruh Negatif Dan Tidak Signifikan Terhadap *Return On Asset*.
 H₃: *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap *Return On Asset*.
 H₄: *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* Dan *Loan To Deposit Ratio* Berpengaruh Secara Simultan Terhadap *Return On Asset*.

TINJAUAN TEORI

Keterkaitan antara variabel yang dianalisis dalam penelitian ini bersandar pada Teori sinyal (*Signalling Theory*) (Stephen A. Ross, 1977; dalam Brigham & Houston, 2015:184) Teori *signalling* berkaitan dengan asimetri informasi. Teori ini muncul karena adanya informasi yang tidak simetri (*asymmetric information*) antara manajer dan pemegang saham. Pada kenyataannya manajer sering kali memiliki informasi yang lebih baik dibanding dengan pemegang saham. Menurut surat edaran Bank Indonesia (Isu 13/30/DPNP/2011), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk mendukung aset berisiko. Menurut Bank Indonesia (Nomor 9/13/PBI/2007), CAR adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontijen dan/atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat menunjukkan bagaimana reputasi bank berdampak pada kesediaan publik untuk menginvestasikan uang. Investor, kreditor, dan deposan menginginkan kesiapan modal bank untuk mencerminkan kesehatannya yang sempurna. Kepercayaan yang melekat pada bank harus dipertahankan sambil mencapai kesuksesan finansial. Semakin banyak uang yang mengalir ke bank, semakin baik. CAR dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dan dapat digunakan sebagai variabel independent (Wahyuni, 2021).

Non Performing Loan (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga

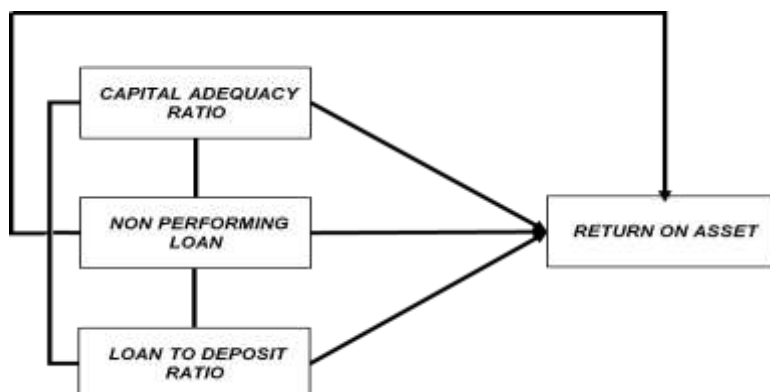
intermediary atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Dalam regulasi industri perbankan, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 yang mengidentifikasi 8 jenis risiko yang dihadapi oleh Bank yaitu risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan. Menurut Hariyani (2010: 52), tentang Rasio NPL: “Rasio NPL atau rasio kredit bermasalah, rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan bank bermasalah semakin besar”

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang giro wajib minimum bank dalam rupiah dan valuta asing bagi bank umum konvensional menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri digunakan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur *likuiditas* bank. Menurut Kasmir (2014:225) *Loan To Deposit Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Simanjuntak & Nainggolan, (2022) yang menganalisis *loan to deposit ratio* terhadap ROA hasil regresi menunjukkan bahwa bank mampu memanfaatkan dana yang dihimpun untuk disalurkan kembali dalam bentuk kredit secara optimal. Semakin tinggi LDR maka akan meningkatkan laba bank, dengan asumsi bank menyalurkan kreditnya dengan efektif menyebabkan kinerja keuangan membaik.

Return On Asset (ROA) merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu. (Hery, 2015;21). *Return On Asset* (ROA) diukur dengan menganalisa laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2013:297).

Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka konseptual



Sumber : Peneliti, 2024

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data melalui Galeri Investasi Stiem Bongaya, Lantai 3, Gedung H3, di Jl. Letjen Pol. A. Mappaoudang No. 28 Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia. Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini direncanakan kurang lebih 1 Bulan yaitu Bulan Maret tahun 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023. Jumlah populasi adalah sebanyak 4 perusahaan (Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN). Sampel yang digunakan pada penelitian ini sama dengan jumlah populasi yaitu berjumlah 4 perusahaan Sub Sektor perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, dikatakan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder Teknik Pengumpulan Data yaitu laporan keuangan perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website resmi www.idx.co.id serta dari berbagai buku pendukung, jurnal-jurnal dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan keuangan.

a. *Capital Adequacy Ratio*

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

b. *Non Performing Loan*

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

c. *Loan to Deposit Ratio*

$$\text{Loan to Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

d. Variabel Terikat (Y)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Penghasilan Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Pengujian dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Analisis Statistik Deskriptif, Analisis Statistik Inferensial, uji hipotesis (uji F dan uji t) dan uji determinasi

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data perusahaan sektor perbankan berdasarkan variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Laporan Keuangan Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Emiten	Tahun	CAR	NPL	LDR	ROA
BMRI	2014	0,09	1,46	0,87	0,07
	2015	0,18	1,47	5,6	0,13
	2016	0,17	1,39	5,26	0,15
	2017	0,01	1,45	6,76	0,16
	2018	0,01	1,09	5,38	0,15
	2019	0,15	1,07	0,62	0,14
	2020	0,15	1,04	1,13	0,08
	2021	0,17	3,57	0,14	0,12
	2022	0,21	2,98	0,25	0,12
	2023	0,21	3,44	0,39	0,16
BBNI	2014	0,01	3,11	0,57	0,12
	2015	0,03	4,93	0,66	0,05
	2016	0,04	7,11	11,4	0,04
	2017	0,05	1,57	0,82	0,00
	2018	0,03	2,50	2,60	0,02
	2019	0,01	3,72	0,18	0,02
	2020	0,03	1,31	5,22	0,03
	2021	0,31	1,03	5,71	0,02
	2022	0,81	1,22	0,18	0,03
	2023	0,71	1,75	0,96	0,01
BBRI	2014	0,92	1,58	1,61	1,61
	2015	0,74	1,53	1,76	1,76
	2016	0,74	1,08	1,39	1,39
	2017	0,68	0,99	1,03	1,03
	2018	0,97	1,05	0,99	0,99
	2019	0,27	3,29	1,12	1,12
	2020	0,97	3,28	1,11	1,11
	2021	0,57	1,31	3,48	3,48
	2022	0,64	1,22	0,84	0,84
	2023	0,89	2,95	1,03	1,03
BBTN	2014	0,99	3,34	2,01	2,01
	2015	0,92	4,85	4,08	4,08
	2016	0,91	1,07	4,72	4,72
	2017	0,89	0,88	1,19	1,19
	2018	0,93	0,65	2,05	2,05
	2019	0,93	0,80	1,10	1,10
	2020	0,93	1,01	1,06	1,06
	2021	0,40	1,07	1,00	1,00
	2022	0,58	1,77	1,00	1,00
	2023	0,66	0,21	1,71	0,04

Sumber : Data Diolah Peneliti 2024

a. Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Jenis pengujian	P-level	Simbol	p-value	Keputusan
<i>Runs Test</i>	0,05	<	0.106	Berdistribusi normal
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	0,05	<	0.200	Berdistribusi normal

Sumber: Output SPSS versi 26 (2024)

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diketahui bahwa nilai signifikansi dari uji *Run Test* sebesar $0,106 > 0,05$, sedangkan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test sebesar $0,200 > 0,05$. Berdasarkan ke-dua hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa merujuk pada kedua pengujian yang digunakan, maka dapat dinyatakan jika data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi secara normal.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Parameter	Hasil
DW	1.253
DU	1.6999
DL	1.6046
Hipotesis Nol	Tidak ada autokorelasi
Keputusan	Tidak ditolak

Sumber: Output SPSS versi 26 (2024)

Berdasarkan tabel 3 diatas nilai *Durbin watson test* sebesar 1,789, nilai pembanding signifikan dalam penelitian ini adalah 0,05 atau 5%, dengan sampel sebanyak 40 (n) dan (k=3) untuk variabel independen maka di peroleh nilai DL sebesar 1,507 dan nilai Du sebesar 1,697 artinya $1,507 < 1,789$ (dw) $> 1,697$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak ada autokorelasi.

c. Uji Multikolonieritas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolonieritas

Kausalitas	Tollerance < 1	Value influence factor < 10	Keputusan
CAR □□ROA	0,369	2,707	Non Multi
NPL □□ROA	0,364	2,747	Non Multi
LDR □□ROA	0.208	4,805	Non Multi

Sumber: Output SPSS versi 26 (2024)

Berdasarkan hasil tabel 4 untuk variable CAR (X_1) dengan nilai tolerance $0.369 > 0.10$, NPL (X_2) dengan nilai tolerance $0.364 > 0.10$ dan LDR (X_3) dengan nilai tolerance $0.208 < 10$ dan nilai VIF CAR (X_1) $2,707 < 10.00$, VIF NPL (X_2) $2,747 < 10.00$, VIF LDR (X_3) $4,805 < 10.00$. Maka dapat di simpulkan bahwa model regresi linear tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Kausalitas (Glejser)			P-value	Simbol	P-level	Keputusan
CAR	□	ROA	0.886	>	0,05	Homogenitas
NPL	□	ROA	0.110	>	0,05	Homogenitas
LDR	□	ROA	0.165	>	0,05	Homogenitas

Sumber: Output SPSS versi 26 (2024)

Tabel 5 merupakan tabel pengujian terjadi ataupun tidaknya heteroskedastisitas, pengujian ini menggunakan uji Glejser. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh CAR terhadap ROA menghasilkan p-value $0,886 > 0,05$, kemudian pada pengujian kedua pengaruh NPL terhadap ROA menghasilkan p-value $0,110 > 0,05$, kemudian pada pengujian ketiga pengaruh LDR terhadap ROA menghasilkan p-value $0,165 > 0,05$. Dari ketiga pengujian tersebut dapat dijelaskan jika data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat homogenitas (memiliki keseragaman data) atau terbebas dari gejala heteroskedastisitas (memiliki keragaman data).

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 6 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Rerata	Simbol	Std. Deviation
ROA	449,26	<	52,74
CAR	420,73	>	63,22
NPL	435,36	<	82,34
LDR	431,70	>	83,75

Sumber: Output SPSS versi 26 (2024)

a) *Capital Adequacy Ratio (CAR) (X_1)*

CAR dalam penelitian ini menunjukan nilai mean yaitu 420,73 dan nilai standar deviasi yaitu 63,22, dari hasil tersebut memberikan penjelasan nilai mean < dari nilai standar deviasi sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat variabel CAR dalam penelitian ini baik digunakan sebagai representasi data.

b) *Non Performing Loan (NPL) (X_2)*

NPL dalam penelitian ini menunjukan nilai mean yaitu 435,36 dan nilai standar deviasi yaitu 82,34, dari hasil tersebut memberikan penjelasan nilai mean < dari nilai standar deviasi sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat variabel NPL dalam penelitian ini kurang baik digunakan sebagai representasi data.

c) **Loan To Deposit Ratio (LDR) (X₃)**

LDR dalam penelitian ini menunjukan nilai mean yaitu 431,70 dan nilai standar deviasi yaitu 83,75, dari hasil tersebut memberikan penjelasan nilai mean > dari nilai standar deviasi sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat variabel LDR dalam penelitian ini baik digunakan sebagai representasi data.

d) **Return on Asset (ROA) (Y)**

ROA dalam penelitian ini menunjukan nilai mean yaitu 449,26 dan nilai standar deviasi yaitu 52,74, dari hasil tersebut memberikan penjelasan nilai mean > dari nilai standar deviasi sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat variabel ROA dalam penelitian ini baik digunakan sebagai representasi data.

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Kausalitas		Un & Std Coefficients (Beta)	t-hitung	Simbol	t-tabel	P-value	
(Constant)		52,575					
Std. Error		56,138					
CAR	□	ROA	0.140	2,059	>	1.09974	0.005
NPL	□	ROA	-0.050	0.489	<	1.09974	0.628
LDR	□	ROA	0.732	2,868	>	1.09974	0.007

Sumber: Output SPSS versi 26 (2024)

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Kelayakan Model (Uji Fisher test)

Tabel 8 Hasil Uji Fisher Test (Uji F)

Kausalitas		F-hitung	Simbol	F-tabel	p-value
CAR	→	23.440	>	3.105	0,000
NPL					
LDR					

Sumber: data diolah Output SPSS versi 24 (2024)

Berdasarkan tabel 4.8, menunjukkan bahwa hasil pengujian Fisher test, menunjukkan nilai $F_{hitung} = 23.440 > 3,105$ (F_{tabel}) hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi yang dibangun dalam penelitian ini layak, memenuhi uji kelayakan model (*goodness fit of test*).

b. Uji Student Test (t-test)

Tabel 9 Hasil Uji Student Test (Uji t)

Kausalitas		Un & Std Coefficients (Beta)	t-hitung	Simbol	t-tabel	P-value	
(Constant)		52,575					
Std. Error		56,138					
CAR	□	ROA	0.140	2,059	>	1.09974	0.005
NPL	□	ROA	-0.050	0.489	<	1.09974	0.628

LDR	□	ROA	0.732	2,868	>	1.09974	0.007
-----	---	-----	-------	-------	---	---------	-------

Sumber: Output SPSS versi 26 (2024)

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Kausalitas	Pearson Correlation	X	Standardized Coefficients	Kontribusi	R^2	R Square
CAR → ROA	0,694	X	0,168	0,116	0.809	0.655
NPL → ROA	0,659	X	0,078	0,051		
LDR → ROA	0,802	X	0,607	0,486		

Sumber: Output SPSS versi 26 (2024)

Analisis determinasi R^2 menunjukkan bahwa uji koefisien determinasi (R) sebesar 0.809 atau 80.90% yang berarti bahwa hubungan antar variabel independen yaitu CAR, NPL, dan LDR terhadap variabel dependen ROA memberikan pengaruh yang kuat.

Nilai R square sebesar 0.655 atau 65,50%. Hal ini mengartikan bahwa ROA (Y) dapat dijelaskan oleh CAR, NPL, dan LDR sedangkan selebihnya sebesar 34,50% perubahan pada ROA dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi ROA, seperti *capital adequacy ratio*, *non performing loan* dan *loan to deposit ratio* serta faktor lainnya.

H₁: Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA)

Hasil pengujian yang dilakukan pada hipotesis pertama, membuktikan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap ROA berpengaruh positif dan signifikan dari pengaruh antar variabel tersebut dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.059 > 1.09974$) dan nilai signifikan lebih kecil dari p-value 0.05. Pengaruh positif pada *Capital Adequacy Ratio (CAR)* disebabkan karena nilai rata – rata CAR yang dimiliki perusahaan pada tahun penelitian 2014-2023 dan terjadi pengaruh yang positif karena tingginya rata – rata ROA perusahaan.

Menurut *pecking theory*, perusahaan dengan tingkat keuntungan yang besar memiliki sumber pendanaan internal yang lebih besar dan memiliki kebutuhan untuk melakukan pembiayaan investasi melalui pendanaan eksternal yang lebih kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2021). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio (CAR)* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai dan tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu (Febriana & Kurnia, 2021) yang menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio (CAR)* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H₂: Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA)

Hasil pengujian kausalitas *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Asset (ROA)* menunjukkan nilai $t_{hit} = 0.489 < 1.09974$ (t_{tabel}) dengan nilai standar Coefficients (Beta) sebesar = -0.050 dan p-value sebesar = 0,628. Hasil ini membuktikan bahwa *Non Performing Loan* yang di ukur dengan (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Putrianingsih dan Yulianto (2016), Agustami dan Moris (2010), Maria, dkk (2017), Ramdani (2018) yang dalam penelitiannya menjelaskan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Karena ketidakmampuan nasabah dalam melaksanakan kewajibannya yang akan menimbulkan

kredit yang bermasalah, karena kredit adalah aset bank dan sumber pendapatan yang besar pula maka jika kredit yang telah diberikan mengalami masalah dalam pengembaliannya, merupakan indikasi adanya masalah dalam bank tersebut yang apabila tidak segera mendapatkan solusi akan berdampak negatif bagi bank

H3: *Loan To Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan (ROA)

Pengaruh LDR terhadap ROA dapat diperoleh t hitung $2,090 > t$ tabel $1,987$ dengan tingkat kesalahan $0,000$ lebih kecil dari taraf signifikansi yang diharapkan ($0,000 < 0,005$). Maka dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. H3: *Loan To Deposit Ratio (LDR)* terhadap ROA dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ terbukti berpengaruh positif dan signifikan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2023, dengan demikian H3 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Simanjuntak & Nainggolan, 2024). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Loan to Deposit ratio (LDR)* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

H4: *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Berpengaruh Secara simultan.

KESIMPULAN

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan sektor perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut dikarenakan jika besarnya ROA dapat mendukung penciptaan kinerja perusahaan, dikarenakan bahwa besar atau kecilnya CAR mampu memberikan pengaruh terhadap ROA. Maka dinyatakan hipotesis pertama diterima.
2. *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan sektor perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. *Loan To Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Semakin tinggi rasio LDR semakin tinggi pula kemampuan bank dalam menyalurkan atau memberikan kredit sehingga kemampuannya dalam memperoleh laba akan meningkat (dengan asumsi berada di batas aman yang distandarkan yaitu 85-100% dan tidak melebihi 110%).
4. Kontribusi pengaruh ketiga variable CAR, NPL dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap ROA dibuktikan dengan pengujian F-hitung sebesar 23,440%, lebih besar jika dibandingkan dengan F-tabel sebesar sebesar 3.105%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, N. Robert & Govindarajan, Vijay. (2013). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jilid 2. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Bank Indonesia. Surat Edaran No.26/5/BPPP tanggal 29 Mei tahun 1993 tentang Besarnya CAR yang harus dicapai, Indonesia, Jakarta.
- Bank Indonesia. 1998. UU No.10 tahun 1998, Tentang Perubahan Terhadap UU No. 7 tahun 1992, Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. (2019). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

- Dangnga & Haeruddin. (2018). *Kinerja Keuangan Perbankan : Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat*. Penerbit CV. Nur Lina.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Febrina, H., & Kurnia, K. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(11).
- Harahap, Sofian Safri. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Persada.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt. RajaGrafindo Persada.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor. 10/19/PBI/2008 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah Dan Valuta Asing.
- Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/13/PBI/2007 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhatikan Risiko Pasar, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 128, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4773.
- Putra, D. R., & Sampurno, R. D. (2021). Analisis Pengaruh Ldr, Npl, Nim, Inflasi, Dan Ukuran Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank (Studi pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional di Indonesia Periode 2015-2019). *Diponegoro Journal of Management*, 10(3)
- Ramadanti, F., & Meiranto, W. (2015). Analisis Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 447-456.
- Simanjuntak, M., & Nainggolan, B. R. M. (2022). Pengaruh DPK, CAR, LDR Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(2), 525-537.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*, Edisi Enam Belas. Bandung: CV Alfabeta.
- Wahyuni, R. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2011-2020). *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 3(01), 35-44.